

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Alak terhadap dua orang partisipan, diketahui bahwa

1. Karakteristik masing-masing pasien, yaitu usia muda, jenis luka akibat kecelakaan, dan status gizi yang baik, turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan perawatan luka. Partisipan pertama Ny. R.B merupakan perempuan berusia 22 tahun dengan luka terbuka pada tangan kiri, sedangkan partisipan kedua Ny. A adalah Perempuan berusia 20 tahun dengan luka pada kaki kanan. Keduanya memiliki status gizi baik dan tidak memiliki penyakit penyerta, yang menjadi faktor pendukung utama dalam upaya pencegahan infeksi luka.
2. Sebelum diberikan intervensi, kondisi luka pada kedua partisipan menunjukkan tanda-tanda awal infeksi. Luka tampak kotor, terdapat eksudat, kemerahan, dan nyeri dengan intensitas sedang. Balutan yang digunakan sebelumnya juga tidak sesuai standar dan berisiko memperparah kontaminasi luka. Temuan ini menunjukkan bahwa luka terbuka yang tidak dirawat dengan prinsip aseptik memiliki potensi besar untuk mengalami infeksi, terutama bila pasien tidak mendapatkan edukasi atau penanganan dari tenaga kesehatan yang kompeten.
3. Setelah dilakukan intervensi perawatan luka menggunakan teknik aseptik selama tiga hari berturut-turut, tanda-tanda infeksi seperti kemerahan dan eksudat menurun atau hilang, luka menjadi bersih, nyeri berkurang, dan luka mulai mengering. Seluruh tindakan keperawatan dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP), mencakup cuci tangan, penggunaan alat dan bahan steril, pembersihan luka dengan larutan antiseptik, serta penutupan luka menggunakan balutan steril. Perawat juga memberikan edukasi secara rutin kepada pasien mengenai perawatan luka mandiri dan tanda-tanda infeksi yang harus diwaspadai.
4. Intervensi perawatan luka dengan teknik aseptik memiliki pengaruh yang nyata dalam mencegah infeksi luka. Teknik ini terbukti efektif menjaga kebersihan luka dan mengurangi risiko kontaminasi mikroorganisme. Kesuksesan intervensi ini

tidak hanya ditentukan oleh teknik yang tepat, tetapi juga oleh kondisi umum pasien, kedisiplinan pelaksanaan SOP, serta edukasi yang diberikan. Oleh karena itu, penerapan teknik aseptik secara konsisten sangat direkomendasikan dalam praktik perawatan luka, khususnya di fasilitas pelayanan primer seperti puskesmas..

5.2 Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan perawat dan tenaga kesehatan lainnya dapat menerapkan teknik aseptik secara ketat dan konsisten saat merawat luka. Selain itu, penting juga untuk mengikuti pelatihan rutin agar keterampilan dan pemahaman mengenai prinsip perawatan luka yang aman terus meningkat.

2. Bagi Pasien

Pasien dengan luka terbuka dianjurkan untuk aktif mengikuti instruksi perawatan dari tenaga kesehatan. Ini termasuk menjaga kebersihan luka serta mematuhi jadwal penggantian balutan dan kontrol kesehatan guna mencegah komplikasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih banyak dan waktu observasi yang lebih panjang. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh teknik aseptik terhadap berbagai jenis luka dan kondisi pasien yang berbeda.